

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak krisis ekonomi terjadi di negara Indonesia sudah cukup lama, negara Indonesia merupakan Negara berkembang. Sebagai akibat dari krisis ekonomi yang berkepanjangan, kemampuan penduduk Indonesia untuk memenuhi berbagai kebutuhan mendasar seperti halnya makanan, pakaian, dan perumahan semakin meragukan. Perjuangan hidup sehari-hari yang demikian berat masih harus dihadapi banyak orang untuk mendapatkan makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan keluarganya. Dampak keseluruhan dari kondisi ini adalah menurunnya tingkat kesejahteraan di sektor kehidupan tertentu masyarakat Indonesia. Menanggulangi krisis ini salah satunya program pemerintah adalah bantuan beras miskin (raskin), yang memberikan bantuan beras bulanan kepada rakyat yang kekurangan di seluruh Indonesia (Prasetiadi, 2020).

Kantor Kepala Desa Kekandere merupakan sebuah instansi pemerintah yang berfungsi untuk memberikan berbagai layanan untuk menjawab kebutuhan sarana dan prasarana teknologi informasi dalam aktivitas pelayanan untuk masyarakat dimana saat ini pengolahan data kependudukannya dilakukan secara manual sehingga memperlambat kinerja pada instansi tersebut. Media penyimpanan data kependudukannya pun masih menggunakan dokumen- dokumen sehingga rentan kehilangan atau

kerusakan data, sering terjadi pengulangan data kependudukan dikarenakan tidak adanya pendataan yang telah tersistem.

Kurangnya pengembangan terhadap sistem informasi kependudukan guna mengelola dan menyajikan informasi serta laporan-laporan sesuai dengan kebutuhan pada Kantor Kepala Desa Kekandere mempunyai optimalisasi proses kerja di desa tersebut.

Raskin adalah salah satu program pemerintah untuk membantu masyarakat yang miskin dan rawan pangan, agar mereka mendapatkan beras untuk kebutuhan rumah tangganya. Penyaluran Raskin (Beras untuk Rumah Tangga Miskin) sudah dimulai sejak 1998. Krisis moneter tahun 1998 merupakan awal pelaksanaan Raskin yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan warga terutama rumah tangga miskin (Amira, 2017).

Kepala Desa Kekandere memiliki tugas yang cukup berat yaitu harus mendata warganya mencari warga miskin untuk diajukan ke pusat agar mendapatkan rekomendasi sebagai penerima raskin. Sedangkan data jumlah KK di desa Desa Kekandere adalah 125 KK. Padahal tidak seluruh warga masyarakat yang berhak mendapatkan Raskin, akan tetapi hanya khusus bagi warga miskin saja yang berhak untuk mendapatkan bantuan raskin. Sehingga hal ini menyulitkan bagi kepala desa dalam mendata dan menentukan warga miskin karena setatus warga desa Kekandere yang beragam ada yang mampu dan tidak. Maka diperlukan adanya suatu system yang dapat membantu menentukan warga miskin dengan berdasarkan kriteria seperti: Penghasilan, Tanggungan Anak, Kondisi Rumah. Semua

kriteria ini didapat berdasarkan hasil musyawarah dari Kepala Desa Kekandere, sehingga dijadikan sebagai acuan dalam menentukan warga miskin yang berhak mendapatkan Raskin.

Program bantuan beras miskin (raskin) ini menyalurkan beras kualitas medium terhadap keluarga prasejahtera (KPS) atau keluarga miskin di setiap desa diseluruh Indonesia. Metode yang dilakukan setiap desa dalam pengambilan keputusan penerima beras untuk keluarga miskin masih menggunakan cara manual dan database yang digunakan masih dalam bentuk kertas, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk pengolahan dan kendala terbesar adalah kesulitan dalam penyimpanan atau pencarian arsip yang telah tersimpan jika akan dicocokkan dengan informasi atau pedoman yang baru diperoleh, serta tak lupa masalah pembuatan laporan yang terlambat terkadang juga menghambat penyampaian informasi. Penyaluran beras miskin (raskin) lewat tiap-tiap RT, ketua RT yang menentukan berhak dan tidaknya keluarga untuk mendapatkan beras (raskin). Pengambilan keputusan untuk menentukan kriteria penerima beras yang sudah terjadi biasanya tidak mengacu pada kriteria-kriteria keluarga miskin. (Kusumadewi, 2016).

Adapun aplikasi penerima beras miskin (raskin) yang sudah ada pada jurnal penelitian sebelumnya antara lain aplikasi penerima raskin dengan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* yang dikembangkan dengan algoritma yang sederhana dalam pengaplikasiannya. Maka sesuai masalah diatas untuk menyempurnakan aplikasi maka penulis akan membuat aplikasi

penerima beras miskin (raskin) dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dengan bahasa pemrograman *PHP* dan *MYSQL*, sehingga dapat difungsikan secara maksimal dan dapat membantu pihak balai desa dalam menentukan penerima beras miskin (raskin). (Santoso, 2016).

Simple Additive Weighting (SAW) adalah metode pengambil keputusan yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini Metode SAW digunakan untuk mencari penjumlahan terbobot dari rating kriteria pada setiap alternatif pada semua atribut.. (Agung Romdoni, Fatah Yasin, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis membuat suatu sistem pendukung keputusan penerimaan raskin yang bertujuan untuk mempermudah pemberi keputusan dalam menentukan calon penerimaan raskin yang tepat dan ingin mengembangkan sistem yang telah berjalan maka penulis mengangkat judul “**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK PENERIMAAN RASKIN DI DESA KEKANDERE MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat ditemukan rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana merancang suatu sistem pendukung keputusan penerimaan beras untuk keluarga miskin (raskin) menggunakan metode *simple additive*

weighting di kantor kepala Desa Kekandere berdasarkan bobot dan kriteria yang sudah ditentukan.

2. Bagaimana menerapkan sistem yang dibuat dapat memberikan informasi dan rekomendasi pilihan kepada pihak Desa dalam memilih penerima raskin Desa Kekandere dengan menggunakan metode *simple additive weighting*(SAW)?

1.3 Ruang Lingkup

Pada pembahasan ini terfokus pada:

1. Penelitian dilakukan di kantor Kepala Desa Kekandere pada tahun 2022.
2. Metode yang digunakan adalah metode *simple additive weighting* untuk menentukan keluarga miskin sebagai penerima raskin.
3. Kriteria yang digunakan adalah pendapatan,pekerjaan,pendidikan,jumlah tanggungan keluarga,kondisi rumah, dan listrik rumah tangga.
4. Data yang digunakan yaitu data warga sebanyak 100 data.
5. Kouta untuk penerimaan raskin sebanyak 30 data warga.
6. Hasil warga yang menerima raskin adalah sebanyak 30 anggota keluarga yang sesuai dengan kriteria yang sudah di tentukan

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat desain sistem dalam bentuk naskah dan membuat software aplikasi sistem penunjang keputusan menggunakan metode *simple additive weighting* (SAW) yang mampu memberi rekomendasi terurut calon penerima raskin sesuai dengan kriteria .

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sistem pendukung keputusan menggunakan *simple additive weighting* (SAW) membantu kantor Kepala Desa Kekandere dalam mengambil keputusan calon penerima raskin.